

THE EFFECT OF MUROTTAL AL-QURAN THERAPY TOWARDS HEMODYNAMIC STATUS OF PATIENTS WITH DECREASING CONSCIOUSNESS IN THE ICU OF SAMPANG

Henny Ekawati *)

Ahmadi, Khofifatus*)

*) (STIKes) Ngudia Husada Madura

ABSTRACT

patient with decreasing of consciousness is a condition it has been the patient were able to give a normal response to stimuli. From field data, obtained there still many patients with decreasing of consciousness where their hemodynamic status is unstable. Thus, it is necessary to control the impact of decreasing of consciousness in the form of hemodynamic instability by using Al-Quran murottal therapy. This study aimed to analyze the effect of Al-Quran murottal therapy towards hemodynamic status in patients with decreasing of consciousness.

This study used Quasy-Experimental design. The instrument of this study is observation sheet. Most of the population is patient with decreasing of consciousness as much as 18 respondents. Researcher used purposive sampling techniques and decided nine groups as experimental group were given treatment. The treatment is Al-Quran murottal therapy which was given for 3 days and 9 groups as control group which was not given Al-Quran murottal therapy.

Based on research results using statistical test of independent t- test showed that TD systole pvalue = 0.006, TD diastole pvalue = 0.004, RR pvalue = 0.007 and HR pvalue = 0.014, overall value pvalue $< \alpha = 0.05$, so H_0 rejected. It means that there is no therapeutic effect Al-Quran murottal therapy towards hemodynamic status in patients with decreasing of consciousness.

From the result of this study, the researcher expecte this Al-Quran murottal therapy can be used for alternative therapy for patients

with decreasing of consciousness that their hemodynamic status is stable.

Keyword: *Decreasing of consciousness, hemodynamic status, Al-Quran murottal*

patient with decreasing of consciousness is a condition it has been the patient were able to give a normal response to stimuli. From field data, obtained there still many patients with decreasing of consciousness where their hemodynamic status is unstable. Thus, it is necessary to control the impact of decreasing of consciousness in the form of hemodynamic instability by using Al-Quran murottal therapy. This study aimed to analyze the effect of Al-Quran murottal therapy towards hemodynamic status in patients with decreasing of consciousness.

This study used Quasy-Experimental design. The instrument of this study is observation sheet. Most of the population is patient with decreasing of consciousness as much as 18 respondents. Researcher used purposive sampling techniques and decided nine groups as experimental group were given treatment. The treatment is Al-Quran murottal therapy which was given for 3 days and 9 groups as control group which was not given Al-Quran murottal therapy.

Based on research results using statistical test of independent t- test showed that TD systole pvalue = 0.006, TD diastole pvalue = 0.004, RR pvalue = 0.007 and HR pvalue = 0.014, overall value pvalue $< \alpha = 0.05$, so H_0 rejected. It means that there is no therapeutic effect Al-Quran murottal therapy towards hemodynamic status in patients with decreasing of consciousness.

From the result of this study, the researcher expecte this Al-Quran murottal therapy can be used for alternative therapy for patients with decreasing of consciousness that their hemodynamic status is stable.

Keyword: *Decreasing of consciousness, hemodynamic status, Al-Quran murottal*

PENDAHULUAN

Penurunan kesadaran adalah keadaan dimana penderita tidak sadar dalam arti tidak terjaga/ tidak terbangun secara utuh sehingga tidak mampu memberikan respon yang normal terhadap stimulus (Weinstock, 2013). Penurunan kesadaran merupakan kasus gawat darurat yang sering dijumpai dalam praktek sehari-hari. Berdasarkan data WHO (*World Health Organizatio, 2011*) para peneliti memperkirakan bahwa terdapat 3% kasus dengan penurunan kesadaran atau koma dari 10% jumlah kasus kegawatdaruratan neurologi.

Berdasarkan data yang di peroleh pada tanggal 02 Juni 2018 di RSUD Sampang jumlah pasien *Intensive Care Unit* (ICU) pada tahun 2016 sebanyak 75 pasien, 2017 sebanyak 82 pasien dan 2018 sebanyak 76 pasien. yang mengalami penurunan kesadaran paling tinggi pada tahun 2017.

Tabel 1

Jumlah pasien ICU dengan penurunan kesadaran tahun 2016, 2017 dan 2018

Tahun	Jumlah
2016	75 Pasien
2017	82 Pasien
2018	76 Pasien

Berdasarkan data di atas, jumlah kasus Penurunan kesadaran pada semua kelompok usia meningkat setiap tahunnya di ICU. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran akan menunjukkan ketidakstabilan status hemodinamika.

Tabel 2

Data ketidakstabilan status hemodinamika pasien ICU

Nama pasien	TD			RR			HR		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Px A	145/120	130/95	160/130	27	2	3	12	1	1
Px B	130/110	155/120	150/120	30	2	4	14	1	1
Px C	150/130	142/110	170/141	39	5	5	13	1	1

C	125	115	140		6	0	0	2	2
Px	155/	170/	190/	29	4	6	14	1	1
D	130	110	141		0	0	6	3	5
								9	5

Berdasarkan pada tabel diatas terjadi gangguan atau ketidakstabilan hemodinamik pada pasien di ICU, yaitu di buktikan dengan adanya data tekanan darah, *respiration rate, heart rate* yang fluktuatif. Perubahan ini terjadi tiap jam bisa naik dan turun.

Faktor risiko yang berpengaruh memicu terjadinya penurunan kesadaran yaitu fungsi normal sistem aktivasi retikular dapat terganggu oleh adanya lesi struktural fokal di otak atau oleh proses yang lebih difus. Berdasarkan penyebab struktural meliputi infratentorial (secara langsung melibatkan batang otak) (misalnya trauma, infark, perdarahan, tumor). Supratentorial (menekan batang otak), penyebab patologis serupa, terutama yang mengenai hemisfer serebri kanan (Ginsberg, 2008).

Pasien penurunan kesadaran biasanya akan mengalami peningkatan tekanan darah dan peningkatan tekanan intra kranial (TIK) disertai dengan peningkatan frekuensi nadi dan pernafasan. Status hemodinamika pada pasien penurunan kesadaran juga dikendalikan oleh susunan syaraf pusat terutama di medula oblongata. Perubahan status hemodinamika yang diatur dalam medula oblongata tersebut dipengaruhi oleh stimulasi sistemik. Stimulasi yang diterima oleh baroreseptor berupa perubahan tekanan dalam pembuluh darah akan dikirim ke pusat pengaturan jantung di medula oblongata. Kemudian pusat jantung akan menentukan frekuensi dan kekuatan denyut jantung. Ketidakstabilan status hemodinamika pada pasien penurunan kesadaran akan berpengaruh terhadap TIK,

sehingga akan mempengaruhi perubahan perfusi jaringan pada jaringan serebral. Dampak selanjutnya jika penurunan kesadaran tersebut tidak diatasi secara tepat dapat di khawatirkan dapat menyebabkan beberapa kerusakan pada otak (Rihiantoro, 2008).

Stimulasi sensori merupakan tindakan untuk meningkatkan kesadaran dan potensi rehabilitasi pada pasien penurunan kesadaran. Kegiatan stimulasi dapat berupa rangsangan pada sensori penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, perabaan dan kinestesia. Diantara beberapa stimulus sensori tersebut, stimulus terhadap pendengaran dengan memperdengarkan ayat-ayat suci Al-Quran (Nurachmah, 2008)

Murottal adalah rekaman suara Al-Quran yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca Al-Quran) (purna,2006). Lantunan ayat Al-Quran secara fisik mengandung unsur suara manusia. Suara dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan hormon endorphin alami. Meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, denyut jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik (Heru, 2008). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap status hemodinamika pada pasien penurunan kesadaran di ruang Intensif Care Unit (ICU).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen (Quasy-experiment). Pada penelitian ini terdapat 2 kelompok yaitu 1) kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa stimulasi mendengarkan murottal Al-Quran kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Pada kedua kelompok dilakukan pre test dan posttest. Penelitian di laksanakan di ruang ICU RSUD Sampang Agustus - September 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penurunan kesadaran diruang ICU RSUD Sampang. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang pada masing-masing kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah murottal Al-Quran. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status hemodinamika. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan selama 3 hari untuk mengetahui status hemodinamika. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive Sampling*. Pertemuan pertama di lakukan pre test dan post test di pertemuan 3. Analisis statistik diperoleh dengan perangkat komputer menggunakan uji statistik *Paired T-Test* dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$ dan uji statistik *Independent T-test* dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Responden Meliputi jenis kelamin, usia, pengelompokan diagnosa medis dan *Glasgow Coma Scale* (GCS). Hasil penelitian tentang karakteristik responden adalah:

Tabel 3

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Perlakuan		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	4	44,4	3	33,3
2.	Perempuan	5	55,6	6	66,7
Total		9	100	9	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan terapi murottal Al-Quran (kelompok perlakuan) adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 5 responden (55,6%) sedangkan sebagian besar yaitu 6 responden (66,7%) berjenis kelamin Perempuan untuk responden yang tidak mendapatkan terapi murottal Al-Quran.

Tabel 4

No	Umur	Perlakuan		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	26-35	1	11,1	2	22,2
2	36-45	4	44,4	2	22,2
3	46-55	1	11,1	4	44,4
4	56-65	3	33,3	1	11,1
5	>65	-	-	-	-
Total		9	100	9	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan jumlah responden hampir setengahnya berada pada usia 36-45 tahun sebesar 4 Responden (44,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol jumlah respondennya juga hampir setengahnya berada pada usia 46-55 tahun sebesar 4 Responden (44,4%).

Tabel 5

Karakteristik responden berdasarkan pengelompokan diagnosa medis

No	Pengelompokan diagnosa medis	Perlakuan		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Neurologi	5	55,6	7	77,8
2	Endokrin	2	22,2	1	11,1
3	Kardiologi	2	22,2	1	11,1
Total		9	100	9	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan responden sebagian besar berada pada kelompok diagnosa neurologi sebanyak 5 responden (55,6%). Sedangkan pada kelompok kontrol hampir seluruhnya

berada pada kelompok diagnosa medis neurologi sebanyak 7 responden (77,8%),

Tabel 6

Karakteristik responden berdasarkan GCS

No	Glasgow Coma Scale (GCS)	Perlakuan		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Composmentis (15)	-	-	-	-
2	Apatis (14-12)	-	-	-	-
3	Delirium (11-10)	-	-	-	-
4	Somnolen (9-7)	3	33,3	5	55,6
5	Stupor (6-4)	6	66,7	4	44,4
6	Coma (3)	-	-	-	-
Total		9	100	9	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar berada pada Glasgow Coma Scale (GCS) stupor (6-4) sebanyak 6 responden (66,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar Glasgow Coma Scale (GCS) somnolen (9-7) sebanyak 5 responden (55,6%).

1. Perbedaan tekanan darah pada pasien penurunan kesadaran pada pasien ICU RSUD Sampang sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Quran (Kelompok Perlakuan).

Setelah dilakukan analisis data didapatkan bahwa dari 9 responden yang diberikan terapi murottal Al-Quran (kelompok perlakuan) didapatkan bahwa rata-rata nilai hasil observasi *pre* 173,11 dan nilai *post* 155,00. Dan untuk tekanan darah diastole didapatkan bahwa rata-rata nilai hasil observasi *pre* 102,33 dan nilai *post* 91,67.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa status hemodinamik pada pasien penurunan kesadaran mengalami ketidakstabilan yaitu pada tekanan darah pasien. Ketidakstabilan status hemodinamika pada pasien penurunan kesadaran akan berpengaruh terhadap TIK, sehingga akan mempengaruhi perubahan perfusi jaringan pada jaringan serebral dan iskemia jaringan. Oleh karena itu peneliti memberikan stimulasi sensori yaitu stimulasi terhadap

pendengaran dengan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Quran. Menurut Hebert Benson seorang dokter di Harvard Medical School menyimpulkan bahwa ketika seseorang terlibat secara mendalam dengan doa yang diulang-ulang (*repetitive prayer*) ternyata akan membawa berbagai perubahan fisiologis, antara lain berkurangnya kecepatan detak jantung, menurunnya kecepatan napas, menurunnya tekanan darah, melambatnya gelombang otak dan pengurangan menyeluruh kecepatan metabolisme.

2. Perbedaan tekanan darah pada pasien penurunan kesadaran pada pasien ICU RSUD Sampang sebelum dan sesudah yang tidak diberikan terapi murottal Al-Quran (Kelompok Kontrol).

Setelah dilakukan analisis data didapatkan bahwa dari 9 responden yang tidak diberikan terapi murottal Al-Quran (kelompok kontrol) didapatkan bahwa rata-rata nilai hasil observasi *pre* 163,89 dan nilai *post* 168,33 dan untuk tekanan darah Diastole didapatkan bahwa rata-rata nilai hasil observasi *pre* 106,11 dan nilai *post* 106,89.

Berdasarkan hasil didapatkan kelompok kontrol tekanan darah sistole dan diastole dari 9 responden tekanan darah sistole 1 responden (11,11%) mengalami tekanan darah turun, dan 4 responden mengalami tekanan darah tetap (44,44%) dan 4 responden mengalami peningkatan tekanan darah (44,44%) dan untuk tekanan darah diastole 1 responden mengalami penurunan tekanan darah turun (11,11%), dan 5 responden mengalami peningkatan tekanan darah (55,56%) dan 3 responden mengalami tekanan darah tetap (33,33%).

Dari 9 responden yang mengalami penurunan kesadaran dan tidak diberikan terapi murottal Al-Quran antara *pre* dan *post* memiliki nilai yang signifikan untuk penurunan tekanan darah dapat dimungkinkan karena pada pasien penurunan kesadaran yang status hemodinamikanya tidak stabil akan berpengaruh pada tekanan intrakranial

(TIK). Sehingga akan mempengaruhi perubahan perfusi jaringan pada jaringan serebral. Dan juga kurangnya tambahan edukasi yaitu untuk terapi murottal Al-Quran sehingga pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan terapi murottal Al-Quran mempunyai sedikit kemungkinan untuk mampu menurunkan tekanan darah pasien.

Adapun faktor yang mempengaruhi penurunan kesadaran yaitu jenis kelamin memiliki pengaruh dimana yang berjenis kelamin perempuan memiliki sekresi hormon lebih tinggi dari pada laki-laki pada waktu tertentu, sehingga metabolisme tubuh juga meningkat. Menurut Ginberg (2008) Progesteron sangat penting untuk fungsi normal otak. Sebuah penghalang darah otak, melindungi otak dari zat-zat luar. Lebih dari 66% dari progesteron dibuat oleh tubuh terkonsentrasi di otak. Di otak progesteron dapat mengikat reseptor GABA (*gammaaminobutyric acid*). Reseptor ini diketahui menurunnya kadar dalam darah dan cairan spinal pada pasien penurunan kesadaran. Progesteron juga membantu dalam mielinisasi sel-sel saraf. Mielin membentuk isolasi di sekitar sel-sel saraf. Saraf dan kabel listrik keduanya mirip dalam konduktor arus listrik. Pada otak konsentrasi progesteron yang sampai 20 kali lebih tinggi dari pada dalam darah. Selain itu didukung kebiasaan hidup yang tidak baik seperti merokok, konsumsi alkohol dan obat terlarang serta gaya hidup yang tidak sehat merupakan faktor lain yang dapat berpengaruh terjadinya penurunan kesadaran lebih banyak, hal ini sesuai dengan penelitian Sunarto (2015) wanita dapat melakukan hal tersebut.

3. Pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap status hemodinamika penurunan tekanan darah pada pasien penurunan kesadaran di ruang Intensive Care Unit ICU RSUD Sampang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ada pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap status hemodinamik tekanan darah sistole dan

diastole pada pasien penurunan kesadaran di ICU RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Hasil analisis dari uji statistik *independent t-test* pada tekanan darah sistole didapatkan hasil $p = 0,006$ sehingga signifikannya lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan ($0,006 < 0,05$) yang ditetapkan peneliti signifikannya 0,05 (5%). Dan tekanan darah diastole dari hasil analisis dari uji statistik *independent t-test* di dapatkan hasil $p = 0,004$ sehingga signifikannya lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan ($0,004 < 0,05$) yang ditetapkan peneliti signifikannya 0,05 (5%).

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa responden yang diberikan terapi murottal Al-Quran dapat menurunkan tekanan darah baik sistole maupun diastole pada kelompok perlakuan. Hal ini disebabkan oleh murottal Al-Quran, membaca atau mendengarkan murottal Al-Quran dapat mengurangi ketengangan susunan saraf secara spontan sehingga bagi yang mendengarkan akan menjadi tenang dan rileks, dan sembuh terhadap keluhan-keluhan fisik. Hal ini sama dengan yang dipaparkan oleh (Siswantinah, 2011) murottal secara fisik mengandung unsur suara manusia yang dapat menstimulasi tubuh untuk menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorfin secara alami, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki metabolisme tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, denyut nadi dan aktifitas gelombang otak. Hal serupa juga dipaparkan oleh Ernawati (2013) bahwa suara Al-Quran (murottal) ibarat gelombang suara yang memiliki ketukan dan gelombang tertentu, menyebar dalam tubuh kemudian menjadi getaran yang bisa mempengaruhi fungsi gerak sel otak dan membuat keseimbangan didalamnya.

4. Perbedaan *Respiration Rate* pada pasien penurunan kesadaran pada pasien ICU RSUD Sampang sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Quran (Kelompok Perlakuan).

Setelah dilakukan analisis data didapatkan bahwa dari 9 responden yang diberikan terapi murottal Al-Quran (kelompok perlakuan) didapatkan bahwa rata-rata nilai hasil observasi *pre* 24,56 dan nilai *post* 20,56.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa status hemodinamik pada pasien penurunan kesadaran mengalami ketidakstabilan yaitu pada *respiration rate*. Pasien dengan keadaan penurunan kesadaran akan mengalami peningkatan tekanan darah dan tekanan intrakranial disertai dengan peningkatan atau penurunan frekuensi nadi dan pernafasan. Ketidakstabilan status hemodinamika akan berpengaruh terhadap TIK sehingga mempengaruhi perubahan perfusi pada jaringan serebral. Oleh karena itu untuk memperbaiki perfusi jaringan serebral pasien dilakukan sebuah terapi komplementer pada pasien dengan cara menstimulasi pasien dengan memperdengarkan ayat-ayat suci Al-Quran atau yang biasa di sebut murottal. Menurut Gusmiran (2005) terapi murottal adalah terapi bacaan Al-Quran yang merupakan terapi religi dimana seseorang akan dibacakan ayat-ayat Al-Quran selama beberapa menit atau bahkan selama beberapa jam, sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh manusia. Hal ini sangat memberikan manfaat pada pasien penurunan kesadaran untuk memperbaiki status hemodinamika yaitu pada *respiration rate*.

5. Perbedaan *Respiration Rate* pada pasien penurunan kesadaran pada pasien ICU RSUD Sampang sebelum dan sesudah yang tidak diberikan terapi murottal Al-Quran (Kelompok kontrol).

Setelah dilakukan analisis data didapatkan bahwa dari 9 responden yang tidak diberikan terapi murottal Al-Quran

(kelompok kontrol) didapatkan bahwa rata-rata nilai hasil observasi *pre* 27,00 dan nilai *post* 27,67.

Menurut peneliti dari penelitian yang telah dilakukan bahwa status hemodinamika pada pasien penurunan kesadaran sebagian besar tidak stabil dikarenakan tidak diberikan terapi murottal Al-Quran antara *pre* dan *post* memiliki nilai yang signifikan untuk penurunan pernafasan dapat dimungkinkan karena pada pasien penurunan kesadaran yang status hemodinamikanya tidak stabil akan berpengaruh pada tekanan intrakranial (TIK). Sehingga akan mempengaruhi perubahan perfusi jaringan pada jaringan serebral. Dan juga kurangnya tambahan edukasi yaitu untuk terapi murottal Al-Quran sehingga pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan terapi murottal Al-Quran mempunyai sedikit kemungkinan untuk mampu menurunkan pernafasan.

Pada pasien dengan status hemodinamik yang tidak stabil apabila tidak dilakukan stimulasi terapi murottal Al-Quran seperti halnya pada pasien penurunan kesadaran apabila terjadi stroke perdarahan oleh perdarahan suatu arteri serebris yang disebut hemoragi. Darah yang keluar dari pembuluh darah dapat masuk ke dalam jaringan otak, sehingga terjadi hematoma. Hematom ini menyebabkan timbulnya tekanan intrakranial (TIK) (Junaidi, 2011). Peningkatan TIK dapat menurunkan aliran darah dan menyebabkan iskemia. Hal tersebut terjadi karena penurunan perfusi serebral yang mempengaruhi hipoksia serebral dan fase tersebut menyebabkan perubahan pada tanda-tanda vital (Elizabeth 2009).

Penyebab dari penurunan kesadaran yaitu tingkat *Glasgow Coma Scale (GCS)* Menurut Musliha (2010) Perubahan tingkat kesadaran dapat diakibatkan dari berbagai faktor, termasuk perubahan dalam lingkungan kimia otak seperti keracunan, kekurangan oksigen karena berkurangnya aliran darah ke otak, dan tekanan berlebihan di dalam rongga tulang kepala. Adanya defisit tingkat kesadaran memberi pesan

adanya hemiparase serebral atau sistem aktivitas reticular mengalami injuri. Penurunan tingkat kesadaran berhubungan dengan angka morbiditas (kecacatan) dan mortalitas (kematian). Jadi sangat penting dalam mengukur status neurologik dan medis pasien. Tingkat kesadaran ini bisa dijadikan salah satu bagian dari *vital sign*. Penyebab penurunan kesadaran mengidentifikasi defisit fungsi otak. Tingkat kesadaran dapat menurun ketika otak mengalami kekurangan aliran darah (seperti keadaan syock), penyakit metabolik seperti diabetes mellitus (koma ketoasidosis), peningkatan tekanan intrakranial (karena perdarahan, stroke, tumor otak), infeksi (encephalitis). Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesadaran dengan hasil objektif dengan menggunakan GCS (*Glasgow Coma Scale*). GCS dipakai untuk menentukan derajat cedera kepala. Reflek membuka mata, respon verbal, dan motorik di ukur dan hasil pengukuran dijumlahkan jika kurang dari 14, maka dikatakan seseorang mengalami cedera kepala, yang menunjukkan adanya penurunan kesadaran (Jukarna, 2011).

6. Pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap status hemodinamika *Respiration Rate* pada pasien penurunan kesadaran di ruang *Intensive Care Unit ICU RSUD Sampang*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ada pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap status hemodinamik *respiration rate* pada pasien penurunan kesadaran di ICU RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Hasil analisis dari uji statistik *independent t-test* didapatkan hasil $p < 0,007$ sehingga signifikannya lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan ($0,007 < 0,05$) yang ditetapkan peneliti signifikannya 0,05 (5%).

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa responden yang diberikan terapi murottal Al-Quran dapat menurunkan *respiration rate* pada kelompok perlakuan. Hal ini disebabkan oleh murottal Al-Quran,

mendengarkan bacaan Al-Quran akan memberikan ketenangan dan relaksasi. Menurut Heru (2009) lantunan Al-Quran secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia atau seseorang adalah instrument atau alat yang mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endoprin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktifitas gelombang otak. Terapi diperdengarkan kepada pasien, efek suara dari audio berkaitan dengan proses implus suara yang di transmisikan kedalam tubuh dan mempengaruhi sel-sel tubuh. Suara yang diterima oleh telinga kemudian diterima oleh saraf pusat kemudian di transmiskan keseluruh bagian tubuh. Selanjutnya saraf vagus dan sistem limbik membantu kecepatan jantung, respirasi dan mengontrol emosi (Abdurrahman, 2008). Hal yang sama juga dipaparkan oleh Maryani & Elis (2013) yang menyatakan bahwa ketika pasien didengarkan terapi audio sistem saraf mengkomunikasikan hipotalamus untuk mensekresi atau meningkatkan hormon endoprin di kelenjar piutary dan menekan hormon stress, epineprin dan nonepineprin di kelenjar adrenal sehingga terapi audio mampu menurunkan tekanan darah, menurunkan denyut nadi, memperlambat pernafasan.

7. Perbedaan *Heart Rate* pada pasien penurunan kesadaran pada pasien ICU RSUD Sampang sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Quran (Kelompok Perlakuan).

Setelah dilakukan analisis data didapatkan bahwa dari 9 responden yang diberikan terapi murottal Al-Quran (kelompok perlakuan) didapatkan bahwa rata-rata nilai hasil observasi *pre* 103,67 dan nilai *post* 94,11.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa status hemodinamik pada pasien penurunan kesadaran mengalami

ketidakstabilan yaitu pada *heart rate*. Pasien dengan keadaan penurunan kesadaran akan mengalami peningkatan tekanan darah dan tekanan intrakranial disertai dengan peningkatan atau penurunan frekuensi nadi dan pernafasan. Ketidakstabilan status hemodinamika akan berpengaruh terhadap TIK sehingga mempengaruhi perubahan perfusi pada jaringan serebral. Oleh karena itu untuk memperbaiki perfusi jaringan serebral pasien, peneliti memberikan sebuah stimulasi dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Quran. Menurut Wahyudi (2012) secara tidak langsung terapi murottal Al-Quran dapat dijadikan sebagai penyembuh sakit dan orang yang membaca Al-Quran atau mendengarkan akan memberikan perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung dan perubahan kadar darah pada kulit. Alkahel (2011) Juga menyatakan membaca atau mendengarkan Al-Quran akan memberikan efek relaksasi, sehingga pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan. Hal ini justru akan memberikan manfaat untuk memperbaiki status hemodinamik yang tidak stabil yaitu pada *heart rate*.

8. Perbedaan *Heart Rate* pada pasien penurunan kesadaran pada pasien ICU RSUD Sampang sebelum dan sesudah yang tidak diberikan terapi murottal Al-Quran (Kelompok kontrol).

Setelah dilakukan analisis data didapatkan bahwa dari 9 responden yang diberikan terapi murottal Al-Quran (kelompok perlakuan) didapatkan bahwa rata-rata nilai hasil observasi *pre* 106,67 dan nilai *post* 105,56.

Menurut peneliti dari penelitian yang telah dilakukan bahwa status hemodinamika pada pasien penurunan kesadaran sebagian besar tidak stabil dikarenakan tidak diberikan terapi murottal Al-Quran, antara *pre* dan *post* memiliki nilai yang signifikan pada penurunan *heart rate*. hal ini dapat dimungkinkan karena pada pasien penurunan kesadaran yang

status hemodinamikanya tidak stabil akan berpengaruh pada tekanan intrakranial (TIK). Sehingga akan mempengaruhi perubahan perfusi jaringan pada jaringan serebral. Dan juga kurangnya tambahan edukasi yaitu untuk terapi murottal Al-Quran sehingga pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan terapi murottal Al-Quran mempunyai sedikit kemungkinan untuk mampu menurunkan *heart rate*.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan kesadaran adalah diagnosa medis. Dimana dapat digambarkan bahwa sebagian besar dan hampir seluruhnya pasien berada pada pengelompokan diagnosa medis Neurologi. Peneliti beranggapan bahwa pasien yang termasuk dalam pengelompokan diagnosa medis neurologi adalah pasien stroke (CVA), *Cerebro Vaskular Accident bleeding*, meningitis, *mengioenchepalitis*, *enshepalitis*, *enchephalopati*, cedera otak berat (COB), dan status convulsi. Dimana pasien dengan diagnosa medis neurologi mengalami masalah dalam persepsi sensori seperti penurunan sensasi dan sering kali berada pada kondisi yang kritis. Teori ini sejalan dengan pernyataan Elizabeth (2009) yang menyatakan keadaan patologis seperti diagnosa diatas dapat mengubah hubungan antara volume intrakranial dan tekanan. Sehingga dapat menyebabkan gangguan kompensasi intrakranial gagal dan terjadi peningkatan tekanan intrakranial (TIK). Peningkatan TIK secara signifikan dapat menurunkan aliran darah dan menyebabkan iskemi. Bila terjadi iskemia komplet dan lebih dari 3 sampai 5 menit, otak akan menderita kerusakan yang tidak dapat diperbaiki. Hal ini terjadi disebabkan oleh penurunan perfusi serebral yang mempengaruhi perubahan keadaan sel dan mengakibatkan hipoksia serebral. Pada fase-fase ini menunjukkan perubahan status mental dan tanda-tanda vital bradikardi, takikardi, tekanan darah meningkat, denyut nadi melebar dan perubahan pernafasan.

9. Pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap status hemodinamika penurunan tekanan darah pada pasien penurunan kesadaran di ruang *Intensife Care Unit* ICU RSUD Sampang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ada pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap status hemodinamik *heart rate* pada pasien penurunan kesadaran di ICU RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Hasil analisis dari uji statistik *independent t-test* didapatkan hasil p 0,014 sehingga signifikannya lebih kecil dibandingkan dengan derajat kesalahan ($0,014 < 0,05$) yang ditetapkan peneliti signifikannya 0,05 (5%).

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa responden yang diberikan terapi murottal Al-Quran dapat menurunkan *heart rate* pada kelompok perlakuan. Hal ini disebabkan oleh murottal Al-Quran, mendengarkan murottal Al-Quran dengan irama yang stabil dan dilakukan dengan tempo yang lambat serta harmonis dapat membuat ketenangan bagi pendengar dan juga dapat dijadikan sebagai penyembuhan baik dari gangguan fisik maupun psikis. Menurut Ghauri dan Asman (2008) bahwa bacaan Al-quran akan memberikan efek perbaikan fungsi denyut nadi bagi yang mendengarkan. Alkahel (2011) juga menyatakan bahwa terapi bacaan Al-quran akan memberikan ketenangan dan relaksasi bagi yang mendengarkan, yang berefek menurunkan denyut nadi. Hal yang sama juga di paparkan oleh Mayrani & Hartati (2013) yaitu berbagai tempo musik mempunyai efek fisiologis pada tubuh, salah satu efeknya adalah mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai frekuensi, tempo, dan volumenya. Jantung cenderung mengikuti dan mencoba memyamai tempo suatu bunyi. Surah Ar-Rahman memiliki durasi 11 menit 19 detik dengan tempo 79,8 beats per minute (bpm). Tempo 79,8 bpm merupakan tempo yang lambat. Tempo yang lambat mempunyai kisaran antara 60 sampai 120 bpm. Tempo

lambat itu sendiri merupakan tempo yang seiring dengan detak jantung manusia, sehingga jantung akan mensinkronkan detaknya sesuai dengan tempo suara.

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan tekanan darah sistole dan diastole pada pasien penurunan kesadaran sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Quran di ICU RSUD Sampang.
2. Ada perbedaan *Respiration Rate* pada pasien penurunan kesadaran sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Quran di ICU RSUD Sampang.
3. Ada perbedaan *Heart Rate* pada pasien penurunan kesadaran sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Quran di ICU RSUD Sampang.
4. Tidak ada perbedaan tekanan darah sistole dan diastole pada pasien penurunan kesadaran sebelum dan sesudah tanpa diberikan terapi murottal Al-Quran di ICU RSUD Sampang.
5. Tidak ada perbedaan *Respiration Rate* pada pasien penurunan kesadaran sebelum dan sesudah tanpa diberikan terapi murottal Al-Quran di ICU RSUD Sampang.
6. Tidak ada perbedaan *Heart Rate* pada pasien penurunan kesadaran sebelum dan sesudah tanpa diberikan terapi murottal Al-Quran di ICU RSUD Sampang.
7. Ada pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap Status hemodinamika pada pasien penurunan kesadaran di ICU RSUD Sampang

Daftar Pustaka

Abdurrochman. A, Perdana, S dan Andhika, S. (2008). *Murottal Al-Quran: Alternatif terapi suarabarbaru Seminar Nasional Sains dan Teknologi*. Lampung: Universitas Negeri Lampung. Diakses Tanggal 1 Desember 2015

jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/.../9765

Alkaheel, A. (2013). *Kekuatan Penyembuhan dengan Al-Quran Berdasarkan Penelitian Ilmiah*. Arrahmah.com. Diakses Tanggal 09 Maret 2016. http://arrahmah.com/diperoleh_tanggal_9_Maret_2015

Alkahel, A. (2011). *Al-Quran's the Healing*. Jakarta: Tarbawi Press. Diakses Tanggal 10 April 2016 <http://www.quranic-healing.com/2012/04/gelombang-penyembuh-dari-suara-al-quran.html>

Asman, O. (2008). *Qur'anic Healing for Spiritual Ailments, Between Tradition, Religious Law and Contemporary Law*. Medical Law Journal, 259-284. Diakses Tanggal 10 Maret 2016 <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JBAH/article/viewFile/12770/13095>

Asti.(2009). *Pengaruh Al-Quran Terhadap Fisiologi dan psikologi*. Diakses Tanggal 09 November 2015. <http://astitheminority.abatasa.co.id/post/detail/6971/pengaruh-al-qur%E2%80%99an-terhadap-fisiologi-dan-psikologi-manusia-.html>

Corwin, Elizabeth, 2009, *Buku Saku PATOFISIOLOGI*. Terjemahan Brahman U. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Ernawati. (2013). *Pengaruh Mendengarkan Murottal Q.S Ar-Rahman Terhadap Pola Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Faradisi, F. (2012). *Efektifitas Terapi Murottal dan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Praoperasi di Pekalongan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2). diakses tanggal 5 Maret 2016

- <http://www.journal.stikesmuh-pkj.ac.id/journal/index.php/jiks/article/view/7>
- Ghauri, A. H. (1999). *Quranic Spritual Healing*. Diakses Tanggal 12 Maret 2016
<http://www.meem.freeuk.com/index.html>.
- Ginsberg, leonel. 2008. *Neurologi*. Ed.8: Erlangga
- Gusmiran. 2005. *Ruqyah Terapi Religi Sesuai Sunnah Rosulullah SAW*. Jakarta: Pustaka Marwa. Diakses Tanggal 5 maret 2016
<http://www.abualbanicentre.com/ruqyah-syariah>
- Heru. (2008) *Ruqyah Syar'i Berdasarkan Kearifan lokal*. <http://www.trainermuslim.com/feed/rss>
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medika.
- Istiqomah, Indriana Noor. (2013). *Reduced Addiction In Drugs Abusers Undergoing Dhikr At Ponpes Inabah XIX Surabaya.Folia Medica Indonesiana* Vol.49 No. 1 January – March2013 : 8-11
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/fmie277cf24cdfull.pdf>
- Jukarna. 2011. *Perubahan pada sistem saraf*. Di akses pada tanggal 10 Maret 2016.
<https://jukarnain01.wordpress.com>.
- Junaidi, I, 2011, *Stroke Waspadai ancamannya*, penerbit andi, Yogyakarta
- Krisanty, Paula dkk. 2009. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Cetakan Pertama, Jakarta: Trans Info Media.
- Lumbantobing. 2014. *Neurologi Klinik*. Cetakan ke-17, Jakarta: FKUI
- Ma'mun, M. R. (2012). *Sehat Dengan Meditasi / Membaca Al-Quran*. Diakses tanggal 16 maret 2016.
<http://mitradjaya.com/sehat-dengan-meditasi-baca-al-quran/diunduh>
- Mayrani, Eva Dwi dan Hartati, Elis.(2013). *Intervensi Terapi Audio dengan Murottal Surat Ar Rahman terhadap Perilaku Anak Autis*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal ofNursing), Volume 8, No.2, Juli 2013.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/pelita/article/viewFile/4017/3473>
- Musliha. 2010. *Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Muttaqin, Arif. 2012. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika
- Muttaqin, Arif. 2012. *Pengkajian Keperawatan: Aplikasi Pada Praktik Klinik*. Jakarta:Salemba Medik
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojdo, soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. ed.2. Jakarta: Salemba Medika
- Philip Jevon dan Beverly Ewens. 2008. *Pemantauan Psien Kritis*: Erlangga
- Purba. A (2013). *Hubungan Musik Dengan Fungsi Otak*. Diakses Tanggal 23 November 2015
<https://www.facebook.com/MrArielPurba/posts/406078056154529>

- Rihiantoro, dkk. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Status Hemodinamika Pada Pasien Koma Di Ruang ICU Sebuah Rumah Sakit Di Lampung*. Jurnal Keperawatan Indonesia Vol 12 No 2 Juli 2008 Hal 115-120
- Sadhan , A. A. (2009). *Cara pengobatan Dengan Al-Quran (terjemah Abu Ziyad)*. Islam House. Diakses Tanggal 3 maret 2016
<https://islamhouse.com/id/books/228059/>
- Sidharta, P. dan Mardjono, M. 2006. *Neurologi Klinis*. Jakarta : Dian Rakyat
- Siswantinah, (2011). *Pengaruh terapi murottal terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan tindakan hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*. Semarang: Skripsi, Universitas Muhamadiyah Semarang. Diakses Tanggal 7 Maret 2019
<http://jurma.unimus.ac.id/index.php/perawat/article/view/34>
- Sodikin. 2012. *Pengaruh terapi bacaan al-qur'an melalui media audio terhadap respon nyeri pasien post operasi hernia di RS Cilacap*. <http://digilib.ui.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 januari 2016
- Subandi, M.A. (2013). *Psikologi agama &Kesehatan Mental*. Pustaka Pelajar :Yogyakarta. Diakses Tanggal 6 Maret 2016
<https://repository.ugm.ac.id/97146/1/Psikologi-Agama0001.pdf>
- Sunarto. 2015. *Peningkatan Nilai Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Menggunakan Model Elevasi Kepala*. Jurnal terpadu kesehatan. Diakses tanggal 7 Oktober 2015.
<http://jurnal.poltekes-solo.ac.id/index.php/Int/article/viewfile/115/105>
- Wahyudi, A. (2012). *Manfaat Mendengarkan Al-Quran Bagi Kesehatan*. Diakses Tanggal 17 Maret 2016
<http://www.manfaat-mendengarkan-al-quran.com/html>
- Widagdo, Wahyu. 2008. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Tim